

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM
BERBASIS AGAMA ISLAM DI SMA IT GRANADA SAMARINDA****Imam Nawawi¹, Nurlaili², Abd. Wahab Syahrani³****¹Program Pascasarjana Universitas Mulawarman****²Mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Mulawarman****¹imamnawawi0587@gmail.com****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dalam Kurikulum Berbasis Agama Islam di SMA IT Granada Samarinda. Proses analisis data dimulai dari menganalisis semua data dari wawancara dan dokumentasi dilanjutkan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data ke dalam tabel dan verifikasi data untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pendidikan karakter dilakukan melalui 3 proses. Pertama, menentukan tujuan pendidikan karakter. Kedua, menyusun program atau kegiatan sekolah. Ketiga, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, kegiatan terprogram dan kegiatan ekstrakurikuler; (2) Pengorganisasian berdasarkan SK Kepala Sekolah yaitu dengan menetapkan kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan penanggung jawab kegiatan atau program; (3) Pelaksanaan pendidikan karakter diwujudkan melalui 2 proses. Pertama, praktik (kegiatan harian, mingguan, bulanan, insidental; kegiatan pembelajaran; program sekolah; dan kegiatan ekstrakurikuler). Kedua, metode pelaksanaan (pembiasaan, keteladanan, spontanitas, pengkondisian, dan penghargaan dan pembinaan); (4) Supervisi pendidikan karakter dilakukan oleh wakil kepala sekolah dan tim berbasis kepala sekolah dengan pengawasan langsung selama proses kegiatan, pembinaan SDM, serta system pelaporan setiap satu minggu sekali dalam rapat. (5) Evaluasi pendidikan karakter melalui tertulis (buku jurnal, catatan penilaian, raport) dan tidak tertulis (pengamatan perilaku siswa); (6) Faktor penghambat adalah keterbatasan kontrol sekolah pasca pandemi covid 19, pengaruh media, kurangnya pemahaman sebagian guru tentang sekolah islam terpadu, keragaman karakter siswa dan sebagian siswa yang sulit diatur. (7) sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pemerintah dan Yayasan, sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana yang lengkap, kegiatan yang terprogram, rasa kekeluargaan yang tinggi, dan dukungan dari seluruh warga sekolah, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Manajemen, Pendidikan Karakter.*

PENDAHULUAN

Realita dunia pendidikan dewasa ini menghadapi banyak tantangan di tengah arus informasi bebas sebagai dampak globalisasi. Arus informasi bebas bagai tidak terbatas dan tidak terbandung lagi. Salah satu akibatnya adalah budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa ada filter yang cukup kuat (Marwani et al., 2020). Gaya hidup modern yang konsumeristik, kapitalistik, dan hedonistik, serta sikap dan perilaku lainnya yang tidak didasari oleh nilai dan budi pekerti yang luhur dari bangsa lain cepat masuk dan mudah ditiru oleh bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang penyelesaian masalah dengan jalan kekerasan, cenderung memaksakan kehendak, serta bentrok antara mahasiswa dengan masyarakat maupun aparat penegak hukum, adalah fakta yang tidak dapat dipungkiri dan sangat kita sesalkan (Tamam, 2013).

Di tengah-tengah euforia reformasi yang berlebihan, fenomena perilaku-perilaku anarkis, perusakan, pertikaian, tawuran antar sekolah, antar warga, main hakim sendiri, transformasi etika global yang semakin bebas, serta hubungan antar pribadi yang semakin tidak mengindahkan nilai-nilai etik dan sopan santun menjadi suatu keprihatinan dunia pendidikan kita (Marwani et al., 2020).

Pendidikan sebagai suatu proses humanisasi (*to be human being*) dan bagian pembangunan watak bangsa seharusnya mampu menanggulangi berbagai krisis demoralisasi dan dehumanisasi yang terjadi saat ini. Permasalahan yang dihadapi bangsa kita begitu kompleks dan harus segera dicarikan jalan keluarnya agar krisis bangsa ini dapat segera diatasi dengan cepat dan tepat (Tamam, 2013).

Krisis demoralisasi tidak boleh dibiarkan begitu saja. Bangsa Indonesia akan hancur jika anak-anak sebagai generasi penerus dibiarkan dalam kondisi tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sedini mungkin. Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi atau “jalan keluar” bagi berbagai krisis moral yang sedang melanda bangsa Indonesia. Di tengah kebangkrutan moral bangsa dan maraknya tindak kekerasan, maka pendidikan karakter yang menekankan pada dimensi etisreligius menjadi sangat penting dan relevan untuk diterapkan (Tamam, 2013). Pendidikan merupakan salah satu kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis yang diperuntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Dalam kegiatan mendidik ini, manusia menghayati adanya tujuan-tujuan pendidikan (Basuki, 2016).

Untuk mendukung program penguatan pendidikan karakter di sekolah, maka semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan di dalam pelaksanaan dalam manajemen pendidikan karakter tersebut, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah. Karena membutuhkan dukungan seluruh komponen untuk mencapai tujuan serta

lingkungan yang sadar akan nilai karakter mulia, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan pengelolaan yang baik melalui fungsi manajemen (Farhani, 2019).

Langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah meliputi: (1) perencanaan, yaitu mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah, mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan, dan menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter; (2) Pengorganisasian, Dalam proses pengorganisasian Kepala Sekolah sebagai manajer tidak hanya membagi tugas-tugas kepada bawahannya, akan tetapi juga mengarahkan dan memotivasi semua *stakeholder* sekolah dan juga siswa-siswi di sekolah agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan. (3) Pelaksanaan, yaitu pembentukan karakter yang terpadu dengan pembelajaran pada semua mata pelajaran, pembentukan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah, pembentukan karakter yang terpadu dengan kegiatan kependidikan; dan (4) monitoring dan evaluasi, yaitu kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pendidikan karakter, yang terfokus pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan (Fathurahman, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Alasan menggunakan metode ini untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang implementasi kebijakan pendidikan karakter SMAIT Granada Samarinda. Tempat penelitian di SMAIT Granada Samarinda.

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pernyataan dan tindakan dari orang-orang yang di amati atau yang diwawancarai, yang di catat secara tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Selebihnya adalah sumber data sekunder seperti tulisan/dokumen, foto dan statistik. Data primer diperoleh dari informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan perwakilan siswa. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen resmi yang ada berupa catatan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara gabungan dari tiga teknik sekaligus, yaitu observasi berpartisipasi wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan berlangsung secara terus-menerus. Aktivitas dalam analisis data mengikuti *flow model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion*

drawing/verification . Dalam pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data digunakan teknik *credibility* , *transferability* , *dependability*, dan *confirmability* .

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAIT Granada Samarinda. memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 30 personel. Latar belakang pendidikan para tenaga pendidik sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Perencanaan Pendidikan Karakter

Kepala Sekolah mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya untuk merencanakan pendidikan karakter, mengorganisasikan pendidikan karakter, melaksanakan pendidikan karakter, dan melakukan pengawasan pendidikan karakter. Kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan karakter di SMAIT Granada Samarinda. Kegiatan-kegiatan kepala sekolah selaku ujung tombak menjadi sangat penting dalam membina kebersamaan dengan seluruh staf sekolah. Di setiap kegiatan pertemuan dan rapat dinas kepala sekolah selalu menyinggung dan menyebut tentang karakter yang harus ditumbuhkan bahkan oleh guru untuk disampaikan kepada siswa. Dalam menyusun perencanaan pendidikan karakter tersebut kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan semua guru. Dalam mengoptimalkan perencanaan pendidikan karakter disekolah kepala sekolah mengacu dan sesuai dengan *grand design* pelaksanaan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional serta Jaringan Sekolah Islam terpadu (JSIT) meskipun belum optimal pelaksanaannya dilapangan, *Grand design* tersebut menjadi rujukan konseptual dan operasional perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan, dengan (1) Penentuan tujuan sekolah yaitu membentuk generasi yang Islami dan berprestasi, yang menekankan kepada kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan Emosional. SMAIT Granada Samarinda mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum. (2) Menyusun Program/ Kegiatan SMAIT Granada menyusun rencana angka pendek, menengah, dan panjang berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis agama islam. Dengan proses pelaksanaan, (a) Pengamalan (Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan, Insidental, Kegiatan Pembelajaran, Program Sekolah, Ekstrakurikuler (b) Metode Pelaksanaan (Pembiasaan, Keteladanan, Spontanitas, pengkondisian, penghargaan dan pembinaan) (3) Pengintegrasian nilai-nilai karakter program pendidikan karakter SMAIT Granada Samarinda secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). dengan acuan kurikulum Nasional dan kurikulum JSIT. SMAIT Granada Samarinda dalam nilai karakter yang di tekankan serta menjadi perhatian

paling utama yaitu: (1) Memiliki *Aqidah* yang lurus. (2) Melakukan ibadah yang benar. (3) Berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia. (4) Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya (5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami *Al Quran* dengan baik (6) Memiliki wawasan yang luas (7) Memiliki keterampilan hidup. Dengan Dimasukkan nilai-nilai karakter berbadarkan al-quran dan hadis Nabi Muhammad kedalam seluruh mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan, baik itu di jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Dalam kegiatan sebelum jam pelajaran di mulai para siswa seluruh siswa mengikuti apel pagi di lapangan untuk mengroscek kesiapan siswa dalam mengikuti pebelajaran, membaca surah-surah pendek sebelum jam pelajaran di mulai, dan di luar jam sekolah seperti kegiatan baksos, *outbond* dan masih banyak lagi kegiatan lainnya

Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Pengorganisasian pendidikan karakter melibatkan berbagai komponen sekolah, baik Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan para guru dengan tugas sebagai berikut.

- Kepala Sekolah
Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator dan surpervisor dalam implementasi pendidikan karakter.
- Wakil Kepala Sekolah adalah membantu kegiatan kepala sekolah dalam: (1) pelaksanaan, (2) pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan, (3) pengawasan terhadap ketenangan, (4) penilaian, identifikasi, dan pengumpulan, serta (5) menyusun laporan implementasi pendidikan karakter .
- Guru
Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Di antara tugas dan tanggung jawab guru meliputi: (1) membuat program pengajaran, analisis materi pelajaran, program tahunan, program satuan pelajaran, pembelajaran, program mingguan guru, lembar kerja siswa termasuk berkaitan dengan pendidikan karakter; (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran diintegrasikan dengan pendidikan karakter; (3) melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semester, tahunan yang dikaitkan dengan pendidikan karakter; (4) melaksanakan kegiatan membimbing dan mendidik dalam proses belajar mengajar; (5) mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum; dan (6) bertanggung jawab dan melaporkan tugasnya termasuk dalam mendidik katrakter siswa kepada kepala sekolah.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk

karakter serta mengembangk an potensi siswa. Keberadaan guru di tengah masya rakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar sehingga guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Guru harus bergerak memberdayakan siswa menuju kualitas hidup yang baik di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan dan moralitas.

Kehadiran guru juga tidak tergantung oleh unsur lain. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan lulusan berkualitas. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Melalui sentuhan guru diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang bukan hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara emosional dan spiritual, serta memiliki kecakapan hidup. Dalam keseluruhan proses pendidikan karakter, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah memberikan keteladanan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator.

Keteladanan berkaitan dengan tugas guru sebagai tela dan siswa adalah memberikan teladan yang baik berkaitan dengan masalah moral, etika, maupun akhlak di manapun berada. Inspirator , seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi. Secara otomatis kesuksesan guru akan menginspirasi siswa. Motivator, setelah menjadi inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Guru harus berusaha agar dalam menjalankan tugas benar-benar dapat menjadi motivasi bagi siswa. Dinamisator , artinya seorang guru tidak hanya mampu membangkitkan semangat tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong siswa kearah tujuannya dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Evaluator, sebagai evaluator guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini di pakai dalam pen didikan karakter. Selain itu, guru juga harus mampu mengevaluasi sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMAIT Granada Samarinda, meliputi: Pengamalan (Kegiatan Harian, Mingguan, Bulanan, Insidental, Kegiatan Pembelajaran, Program Madrasah, Ekstrakurikuler)

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari siswa dan semua warga sekolah mulai dari pagi sampai sepulang sekolah dan juga ada yang tambahan jam pelajaran untuk kelas unggulan dan juga tambahan jam untuk ekstrakurikuler. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan kebiasaan-kebiasaan melakukan kebaikan sehingga melahirkan siswa-siswa yang berakhlakul karimah,

- a. Kegiatan mingguan, seperti upacara hari Senin, infaq di hari Jum' at dan juga *Friday Student Performt* (Yaasiin, dzikir, tahlil, kultum, do' a, sholat dhuha, sholawat Nabi, Tahfidz),
- b. Kegiatan Bulanan juga ada mujahadah bersama.

- c. kegiatan tahunan juga ada seperti sholat Idul Adha bersama, qurban, zakat fitrah, tahtimul Qur' an dalam program sukses UN, tahtimul Qur' an peringatan Harlah di SMAIT Granada Samarinda yang mengundang tahfidzul Qur' an dari luar dan peringatan hari-hari besar lainnya.
- d. Jam pulang sekolah ada tambahan jam ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa. Metode (Pembiasaan, Keteladanan, Spontanitas, Pengkondisian, penghargaan dan pembinaan)
 - a. Kegiatan rutin atau pembiasaan antara lain kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, membaca asmaul husna dan Al-Qur' an, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam dan salaman apabila bertemu guru dan teman dan lain- lain.
 - b. Keteladanan juga, contoh kegiatan ini misalnya guru menjadi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel.
 - c. Ada juga kegiatan spontan, contohnya mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.
 - d. Kegiatan menata lingkungan fisik misalnya adalah mengkondisikan toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di depan sekolah dan di dalam kelas.

Pengawasan Pendidikan Karakter

Pengawasan pendidikan karakter di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, karena didukung proses manajemen pendidikan yang tepat. Sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, hanya akan menghasilkan tersendatnya laju organisasi, yang pada akhirnya tujuan pendidikan karakter tidak akan pernah tercapai secara semestinya.

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan, di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya. Pengawasan pendidikan karakter di SMAIT Granada Samarinda merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula. Pengawasan dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan bidang kesiswaan termasuk pembina BPI dan pembina pelaksana kegiatan sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di lapangan, serta guru

Bimbingan Konseling. Dalam pelaksanaan pengawasan SMAIT Granada Samarinda melakukan kegiatan pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter. Pengawasan yang dilakukan dalam bentuk monitoring terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dari segi tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa, melakukan pemantauan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan evaluasi pagi yang rutin dilakukan seperti mengecek kelengkapan dan kesiapan siswa sebelum pembelajaran di mulai melalui apel pagi di lapangan, pengawasan satu kali dalam seminggu dilakukan pembinaan Guru, sebagai wujud pengawasan perilaku SDM serta guru melakukan evaluasi dalam pembinaan siswa melalui badan otonomi bina pendidikan islam, Dalam Pelaporan pelaksanaan setiap kegiatan Koordinator/ yang berikan wewenang melaporkan hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam rapat setiap minggu sekali dengan dan nantinya di kakulasi dalam setiap semester akan di laporkan kepada orang tua dengan bentuk raport/tingkat capaian peserta didik

Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kurikulum berbasis agama islam di SMAIT Granada Samarinda dilakukan dengan mengadakan penilaian melalui format penilaian atau catatan lembar evaluasi (buku jurnal), pengamatan perilaku dan sikap peserta didik dan juga penskoran yang terdapat dalam buku tata tertib siswa. Sesuai yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa penilaian pendidikan karakter, sistemnya pakai modus (mana yang sering muncul), jika yang sering muncul baik maka baik kalau tidak ada catatan pelanggaran jadi sangat baik. Dan jika ada pelanggaran maka perilaku siswa dinyatakan dalam kategori cukup. Dan kalau pelanggaran sangat berat maka terpaksa siswa harus dikembalikan kepada orang tua,

Faktor pendukung pendidikan karakter

Dengan adanya pendukung pendukung tersebut, diharapkan semua warga sekolah lebih semangat dalam menjalankan tugas sesuai kewajibannya masing-masing. dari data yang ditemukan bahwa dukungan pemerintah dan yayasan, sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang lengkap sangat mendukung penerapan pendidikan karakter. Kegiatan yang sudah terprogram, bapak/ibu guru sudah mulai melaksanakan, sosialisasi pendidikan karakter dan dukungan dari semua warga sekolah, dari orang tua/ wali murid, dan masyarakat sekitar. Prinsip kebersamaan dan kekeluargaan yang terus dijaga, kondisi lingkungan yang tidak pernah sepi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Adanya kerjasama yang baik dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter, serta tersedianya teknologi dalam pembelajaran virtual, berupa zoom meeting, google classroom, google meet.

Faktor penghambat pendidikan karakter

Terbatasnya kontrol dari sekolah setelah siswa pulang sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di rumah dan lingkungannya. Selain itu dalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan juga terdapat kendala soal dana yang harus dikeluarkan. Solusinya, pihak sekolah bekerjasama dengan pihak dinas terkait, sehingga mudah terjalin komunikasi, dimana dengan bekerjasama tersebut diharapkan bisa membantu memenuhi kebutuhan pendidikan yang akan mendukung proses pendidikan karakter. Beberapa tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang memahami konsep sekolah islam terpadu. Penggunaan media, seperti televisi, handphone, internet, facebook, instagram, twitter, dan lain sebagainya yang di dalamnya mengandung unsur positif maupun negatif. Keberagaman karakter siswa dan beberapa siswa yang susah diatur serta keterbatasan guru dalam mengamati perilaku siswa. Lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi dan menghambat pendidikan karakter siswa. Dalam pendidikan karakter siswa pada saat pandemic covid 19, semua aspek mengalami kendala dari Minimnya waktu untuk bertatap muka secara virtual ini menurut guru menjadi salah satu faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan karakter di SMAIT Granada Samarinda sebagai berikut:

- Perencanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab dibantu oleh para wakil kepala sekolah dan seluruh guru.
- Pengorganisasian pendidikan karakter dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, seluruh guru, serta staf tata usaha.
- Pelaksanaan pendidikan karakter didukung penuh oleh seluruh komponen sekolah, yaitu pihak kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, para guru, para karyawan, para peserta didik, dan orang tua.
- Pengawasan terhadap pendidikan karakter diserahkan tanggung jawabnya kepada wakil kepala sekolah urusan kurikulum dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, terutama para pembina BPI dan Pembina kegiatan sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di lapangan, juga guru bimbingan dan konseling
- Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh SMAIT Granada Samarinda berjalan efektif. Pihak sekolah selalu berusaha meningkatkan dan meningkatkan pengelolaan pendidikan karakter dalam satu minggu sekali mengevaluasi seluruh kegiatan sesuai dengan prosedur yang ada seperti aspek evaluasi. Evaluasi ini penting untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan yang telah dilaksanakan

- Faktor pendukung dan penghambat dari penelitian adanya dukungan pemerintah, yayasan, sumberdaya manusia (SDM) yang memadai, sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang lengkap, kegiatan yang sudah terprogram, rasa kekeluargaan yang tinggi, dan dukungan dari semua warga sekolah, dari orang tua/ wali murid, dan masyarakat sekitar. Terbatasnya kontrol dari sekolah setelah siswa pulang sekolah, pengaruh media, kurangnya pemahaman tentang sekolah islam terpadu oleh beberapa tenaga pendidik dan kependidikan, keberagaman karakter siswa dan beberapa siswa yang susah diatur, serta lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik. Dari faktor penghambat sekolah terus berusaha untuk meminimalisir hambatan dalam penanaman pendidikan karakter siswa agar sekolah mencapai pengelolaan pendidikan karakter yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, S. (2013). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Perguruan Taman Siswa Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 56–61.
- Aisyah, A. R. (2014). Teaching and Learning At Personality Development Unit in the. *International Journal of Education Research*, 2(10), 203–214.
- Alazmi, M. S., & Alazmi, A. A. (2020). The role of administration and faculty in developing character education within public and private universities in Kuwait. *International Journal of Educational Management*, 34(4), 664–676. <https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2019-0231>
- Anwar, K. (2018). Urgensi penerapan manajemen konflik dalam organisasi pendidikan. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 31–38.
- Apriwandi, A., Asrin, & Sudirman. (2019). *Implementation of Character Education Management in Junior High School I Praya*. 977–983. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i6.1257> Abstract
- Asmiyati, A. (2018). Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya di Madrasah Ibtidaiyah Ma' arif Giriliyo I Wukirsari Imogiri Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 41–54.
- Asri, Suriyani Abdi, Muhammad Iwan, B. (2020). Telaah Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu GRANADA SAMARINDA. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, 1(3), 259–269.
- Basuki, S. (2016). Pembentukan Karakter Melalui Modifikasi Permainan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Multilateral*, 15(2), 188–196.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research Based Character Education. *Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(January),

- 72–85. <https://doi.org/10.1177/0002716203260082>
- Chaturvedi, S. (2021). Essentials of management . *Journal of Education for Business*, 96(1), 69–70. <https://doi.org/10.1080/08832323.2020.1720572>
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 1679–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>
- Dalmeri, D. (2014). PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 269–288.
- Development, T. H. E., Holistic, O. F., Of, M., Management, E., Senior, F. O. R., Schools, H., & Regency, P. (2016). The Development Of Holistic Model Of Character Education Management For Senior High Schools In Pemalang Regency. *The Journal of Educational Development*, 4(1), 73–82.
- Dharmawan, N. S. (2014). Implementasi pendidikan karakter bangsa Pada mahasiswa di perguruan tinggi. *Makalah Dipresentasikan Pada Pembinaan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PTS Di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII, Universitas Udayana Denpasar*.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Fattah, N., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2009). Manajemen Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Educationist*, III(1), 19–31. http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._III_No._1-Januari_2009/04_Nanang_Fattah_final.pdf
- Febrianshari, D., & Ekowati, D. W. (2018). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 88–95.
- Frye, A. S. L., & Kron, K. A. (2003). rbcL phylogeny and character evolution in Polygonaceae. *Systematic Botany*, 28(2), 326–332.
- Hanim, Z., Syahrani, A. W., & ... (2019). Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Islam

- Terpadu (SMP) Cordova Samarinda: Evaluation Implementation of Integrated Islamic School in Cordova Samarinda. ... *International Journal of ...*, 1, 17–36. <https://jurcon.ums.edu.my/ojums/index.php/bije/article/view/1775>
- Hashim, C. N., & Langgulang, H. (2008). Islamic Religious Curriculum in Muslim Countries: The Experiences of Indonesia and Malaysia. *Bulletin of Education & Research*, 30(1), 1–19.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191.
- Kamal, H., & Nata, A. (2017). Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar. *Ta, Dibun Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 49–71.
- Kh, E. F. F., & Mukhlis, G. N. (2017). Pendidikan karakter untuk anak usia dini menurut QS Lukman: 13–19. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3a).
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Manik, M. A. (2016). Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1).
- Marwani, M., Megawati, A., Kamaruddin, K., & Markuna, M. (2020). Model Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di MIN 2 Kota Makassar. *Jurnal Al Qiyam*, 1(2), 21–28.
- Mujib, A. (2015). Implementasi PsikoSpiritual Dalam Pendidikan Islam. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 19.2.
- Mustaqim, Y. (2014). Pengembangan Konsepsi Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).
- Novriansyah, Y. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Di Sekolah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nuridin. (2015). the Development Model of Students ' Guidance Management Based. *International Journal of Education and Research*, 3(2), 157–168.
- Nurjannah, R. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *Jurnal: Management of Education*, 1(2), 105–117.
- Nurlaili, N., Kalimantan, E., Warman, W., Kalimantan, E., Raolah, R., Kutai, E., Kalimantan, E., Planning, H. E., & Board, C. (2021). Cypriot Journal of Educational accompaniment in principal working groups. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1704–1720. <https://doi.org/https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6033>

- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Putra, P. (2017). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147–156.
- Putra, P. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 147–156. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19–26.
- Rivai, V. (2013). *Islamic Risk Management for Islamic Bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Rozikin, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ishlahiyyah Muara Enim. *Jurnal TAUJIH*, 11(02).
- Rukiyati, R., & Purwastuti, L. A. (2016). Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Dasar Di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 130–142. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10743>
- Rusmawati, V. (2013). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru pada SDN 018 Balikpapan. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 1–19.
- Salahuddin, P. Z. (2012). Character education in a Muslim school: A case study of a comprehensive Muslim school' s curricula. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, 73, 487. <https://doi.org/10.25148/etd.FI11080803>
- Soetari, E. (2014). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Pendidikan Universitas Garut*, 08(01), 116–147.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sukardi, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta' dib*, 21(1), 41. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>

- Syu' aib, K. (2018). *Kurikulum Dalam Pendidikan Islam*. 15(28), 68–74. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9axs4>
- Tamam, B. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di SD Al Mujtamak Pamekasan. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 45–69.
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Tooley, S., & Guthrie, J. (2007). Budgeting in New Zealand secondary schools in a changing devolved financial management environment. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 3(1), 4–28. <https://doi.org/10.1108/18325910710732830>
- Warman, Suryaningsi, & Mulawarman, W. G. (2021). Overcoming obstacles in implementing 2013 curriculum policy Warman. *Cypriot Journal of Education*, 16(3), 961–980. <https://doi.org/https://doi.org/10.18844/cjes.v16i3.5770>
- Widodo, S. F. A. (2013). Menggagas Model Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 13(1).
- Widyaningsih, T. S., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2014). Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 181–195. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>
- Yunita Noor' Azizah. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Religius: Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda*. 20–60. <http://etheses.uin-malang.ac.id/8500/1/13770024.pdf>